

**HASIL DISKUSI KELOMPOK 7**  
**MATA KULIAH MANAJEMEN PENDIDIKAN**

**Moderator : Vinsensius Asto Adi Pranata (2053053017)**

**Notulen : Resti Septika ( 20130523061 )**

**1. Penanya : Mukti Setiawan ( 2053053003)**

Bagaimana cara pengajar dalam menangani peserta didik yang mengalami mutasi dari sekolah lain"ketika permasalahannya anak tersebut tidak naik kelas sehingga dipindahkan ke sekolah lain".

**Penjawab : Vinsensius Asto Adi Pranata (2053053017)**

Kita lihat terlebih dahulu pada saat pidah kesekolah lain apakah peserta didik akan naik kelas atau tetap tidak naik kelas. Hal yg sering terjadi adalah saat pidah atau mutasi kesekolah lain makan peserta didik tersebut akan di naik kan kelas. Namun hal ini akan menjadi kebiasaan buruk jika pihak sekolah tidak tahu peserta didik tersebut mutasi sekolah karena disekolah asal tidak naik kelas. Nah tentang pertanyaan bagaimana seorang pendidik menangani peserta didik yg mengalami mutasi karena tidak naik kelas? Pendidik harus mencari tahu dahulu apa faktor penyebab peserta didik tersebut tidak naik kelas, apakah terdapat mata pelajaran yg tidak dapat dikuasai, atau karena pergaulan dengan teman sebayanya sehingga anak didik tersebut malas<sup>2</sup>an belajar. Jika sudah mengetahui faktor penyebab tidak naik kelasnya maka dapat dicoba untuk membimbing anak didik tersebut, dan diharapkan pada kenaikan kelas peserta didik tersebut dapat memenuhi kriteria untuk naik ke kelas selanjutnya.

**2. Penanya : Nurulita Kurniasih (2053053006 )**

Seberapa pentingnya keberadaan manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan? Tolong berikan contohnya

**Penjawab : Komang Cittan Larasati Suradnya (2053053005)**

Keberadaan manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan sangatlah penting. Karena dengan adanya manajemen peserta didik, pihak sekolah dapat mengatur, membuat program, memantau atau mengawasi kegiatan peserta didik, dan mengadakan evaluasi serta perbaikan, baik dalam kegiatan akademik maupun non akademik. Contohnya, salah satu bagian dari manajemen peserta didik adalah pencatatan prestasi belajar, yaitu melalui buku daftar nilai. Buku daftar nilai adalah buku catatan nilai hasil belajar peserta didik yang ditangani langsung oleh guru yang mengampu mata pelajaran bersangkutan. Dengan adanya buku daftar nilai, guru dan pihak sekolah dapat memantau perkembangan kognitif peserta didik dalam pembelajaran, baik itu penurunan maupun peningkatan kemampuan peserta didik. Sehingga guru dan pihak sekolah dapat mengadakan pengayaan dan perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

**3. Penanya : Regita Aprilia (2053053022 )**

Bagaimana lingkup menejemen pendidik bagi peserta didik baru.

**Penjawab : Resti Septika ( 2013053061 )**

Manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari siswa itu masuk sampai dengan keluar dari suatu sekolah.

Tahapan dalam Pengelolaan Peserta Didik baru diantaranya:

- 1) Analisis kebutuhan peserta didik. Langkah pertama dalam kegiatan manajemen peserta didik adalah melakukan analisis kebutuhan yaitu penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan (sekolah).
- 2) Rekrutmen peserta didik. Rekrutmen merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan.
- 3) Seleksi peserta didik. Untuk menentukan di terima atau tidaknya calon peserta didik di suatu lembaga pendidikan (sekolah) tertentu harus dilakukan seleksi terlebih dulu.
- 4) Orientasi peserta didik baru yaitu merupakan kegiatan penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan atau sekolah tempat peserta didik itu diterima .
- 5) Penempatan peserta didik (pembagian kelas). Sebelum peserta didik yang diterima pada sebuah sekolah atau lembaga pendidikan mengikuti proses pembelajaran, peserta didik perlu ditempatkan dan dikelompokkan dalam kelompok belajarnya atau kelas masing " masing peserta didik.
- 6) Pembinaan dan pengembangan peserta didik. Yaitu dengan melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap peserta didik.
- 7) Pencatatan dan pelaporan. Yaitu Pencatatan dan pelaporan tentang peserta didik di sebuah sekolah.
- 8) Kelulusan dan alumni. Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen peserta didik. Kelulusan sendiri merupakan pernyataan pihak sekolah bahwa peserta didik sudah selesai menempuh pendidikan di sekolah tersebut.

**4. Penanya : Amanda Surya Widiyati (2053053020)**

Disini rata-rata saya pernah menjumpai ketika peserta didik tidak dapat naik kelas maka guru memberikan pilihan sang anak bisa saja naik kelas jika peserta didik pindah dari sekolah tersebut ? Bagaimana pendapat anda dan mengapa demikian ?

**Penjawab : Komang Cittan Larasati Suradnya (2053053005)**

Menurut pendapat saya, kejadian seperti itu memang bisa saja terjadi dan saya tidak setuju dengan hal tersebut, karena secara tidak langsung dapat merusak pribadi dan mental peserta didik. Peserta didik yang tidak naik kelas, kemudian dipindahkan ke sekolah lain agar naik kelas akan merasa tertekan karena belum siap untuk menerima pelajaran ditingkat kelas yang lebih tinggi. Biasanya guru akan memberikan solusi tersebut apabila orang tua peserta didik memaksa guru untuk menaikkan anaknya, padahal anak tersebut memang sudah tidak memenuhi syarat atau kriteria untuk naik kelas.

**5. Penanya : Shafa Mutiara Maharani (2053053002)**

Jelaskan bagaimana pendidikan harus melakukan manajemen peserta didik sehingga peserta didik merasa nyaman di sekolah dan memperoleh pendidikan dan pengajaran yang maksimal

**Penjawab : Andhara Hani Pramesty (2053053041)**

Pengelolaan kelas yang baik sangat menentukan kualitas kegiatan belajar mengajar. Bila kualitas belajar dan mengajar baik, maka peserta didik juga akan mendapatkan tingkat pemahaman yang baik.

Berikut ini mengenai pengelolaan kelas bagi seorang pengajar.

1) Penataan ruang kelas

Penataan ruang bertumpu pada penetapan tempat duduk siswa, dengan format memudahkan siswa dalam memandang gurunya. Biasanya hal ini dipengaruhi jumlah siswa dalam satu

kelas. Jumlah siswa yang tidak terlalu banyak akan memudahkan siswa untuk menata meja dan kursi, agar di mana pun siswa duduk, mereka tetap bisa memperhatikan guru saat mengajar.

2) Mengantisipasi kondisi kelas

Kondisikan semua siswa dengan baik secara fisik maupun psikis, termasuk siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas. Sebelum siswa benar-benar siap jangan memulai mengajar. Ada kalanya saat kita masuk kelas, suasana kelas sangat gaduh atau anak berjalan ke sana kemari dari tempat duduk mereka. Sebagai pendidik kita tidak boleh menoleransi hal ini.

3) Tetapkan aturan dengan tegas namun 'bersahabat'

Saat ada siswa melakukan pelanggaran, kita harus tegas dalam memberikan konsekuensi, sesuai dengan aturan yang telah disepakati. Alangkah lebih baik bila aturan dibuat bersama siswa sejak awal tahun ajaran. Saat membuat suatu aturan dan metode pemberian konsekuensi, kita perlu mengajak siswa untuk bekerja sama. Sehingga saat mereka melakukan pelanggaran dan menerima konsekuensi, mereka bisa menerimanya dengan baik.

4) Pastikan siswa tetap fokus

Beberapa siswa mungkin tidak fokus dengan materi yang kita berikan. Ada banyak sebab mengapa siswa bisa tidak fokus pada pelajaran, bisa karena ngantuk, bosan, capek, dan sebab lainnya. Sebagai pendidik kita harus memiliki banyak cara agar siswa tetap fokus memperhatikan saat pembelajaran. Beberapa cara yang bisa kita praktekkan adalah dengan memberikan pertanyaan kepada siswa dengan cara menunjuk siswa (terutama yang terlihat kurang fokus), mengajak siswa melakukan ice breaking, dan kejutan-kejutan menarik lainnya.

5) Serius tapi santai

Mulailah mengajar dengan serius. Bila sudah berhasil menggiring siswa dalam suasana demikian, atur irama pembelajaran menjadi santai kemudian serius lagi, dan begitu seterusnya. Kalau serius melulu siswa akan ngantuk atau bosan mengikuti pelajaran. Makanya perlu juga pembelajaran diselingi dengan humor dan intermezo sebagai penyegaran bagi siswa. Ada kalanya kita mengajak siswa untuk serius dalam memperhatikan dan mengikuti pelajaran, namun tidak ada salahnya juga bila kita mengajak siswa untuk tertawa dengan humor-humor segar.

6) Jangan biarkan ada waktu tersisa yang kosong

Ada kalanya saat kita usai mengajarkan semua materi pelajaran, kita masih memiliki sisa waktu antara 5 hingga 10 menit. Sebagai pendidik yang baik, kita tidak boleh membiarkan anak-anak “menganggur” di sisa waktu. Di waktu siswa tersebut, kita bisa memberikan pengayaan, mengajak anak nonton film pendek yang berhubungan dengan pelajaran, memberikan tanya jawab, memberikan soal latihan, dan aktivitas lainnya.

7) Bersemangat sejak awal pembelajaran

Sejak awal pembelajaran kita perlu menunjukkan semangat yang baik. Jangan sampai kita terlihat lelah, mengantuk, sedih, dan keadaan hati yang tidak baik lainnya. Perasaan negatif bisa membuat siswa kehilangan semangat. Sebagai pendidik, kita perlu belajar mengelola emosi. Keterampilan pendidik dalam mengelola emosi bisa membuat siswa merasa nyaman dan lebih bersemangat dalam belajar. Kalau ada murid yang terlambat, berhenti sejenak mengajar. Perhatikan siswa yang terlambat. Ajak untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Kalau tidak, boleh jadi siswa yang terlambat ini berpotensi untuk mengganggu proses pembelajaran dan menyulitkan pengelolaan kelas.

8) Posisi berdiri ketika mengajar

Ketika mengajar, guru perlu mengatur posisi berdiri. Ini bertujuan untuk mengendalikan siswa keseluruhan. Jangan itu ke itu saja siswa yang menjadi pusat perhatian guru. Selain itu guru jangan terlalu sering membelakangi siswa karena menulis di papan tulis. Sebaliknya guru guru menulis dengan posisi menyamping sehingga siswa dapat terpantau.